

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Harus diakui bahwa Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki letak geografis yang sangat strategis. Dampak dari letak geografis ini menyebabkan Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar. Hal ini memungkinkan prospek pemanfaatan sumber daya alam diantara sumber daya lainnya menjadi lebih cerah dimasa yang akan datang.

Salah satu pengelolaan sumber daya alam yang paling produktif adalah didunia pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia saat ini sesungguhnya memiliki beberapa tujuan¹:

1. Meningkatkan pendapatan devisa negara
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan di Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan dan persahabatan nasional dan internasional.

Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang utama di Indonesia memiliki bermacam ragam potensi kepariwisataan baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum. Jenis-jenis wisata yang ada dan dikenal di DIY antara lain wisata alam, wisata budaya, upacara-upacara adat, candi, pagelaran kesenian, museum dan monumen.

Diantara objek-objek wisata tersebut, yang sudah dalam tahap perencanaan dan dalam upaya pengembangan lebih lanjut diantaranya kawasan wisata parang tritis. Kawasan wisata parang tritis ini adalah kawasan wisata pantai yang terletak di sebelah selatan kota Yogyakarta. Pada daerah ini, potensi wisata yang tersimpan cukup bervariasi, diantaranya hamparan pantai yang luas dari ujung ke ujung, laut dengan besaran gelombangnya yang berubah-ubah sepanjang hari, bentangan cakrawala yang lepas tanpa terhalang adanya pulau-pulau, gundukan-gundukan pasir dan hembusan angin yang bervariasi dari lemah sampai kencang.

¹ Drs. Oka A. Yoeti, MBA : Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung, Angkasa Offset, 1996, h.157

Selain kondisi alam, faktor lain yang menjadi daya tarik khas dari kawasan ini adalah nuansa budayanya yang tersaji. Nuansa ini dapat terlihat pada upacara-upacara adat, goa-goa meditasi, objek-objek petilasan dan lain sebagainya.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa warna wisata yang terdapat di kawasan wisata parang tritis adalah wisata alam dan wisata budaya.

Kawasan wisata parang tritis terdiri dari pantai parang endog, pantai parang tritis, dan pantai parang kusumo, yang pada saat ini menjadi salah satu objek wisata yang diandalkan oleh Pemerintah Daerah Dati II Bantul. Untuk itu Pemda Bantul berusaha meningkatkan perencanaan kawasan parangtritis secara optimal. Salah satu upaya perencanaan Pemda tersebut dengan menunjuk PD Aneka Dharma untuk menjadi wakil PTDC (*Parang Tritis Development Cooperation*). Sedangkan dari sisi perencanaan kawasan, Pemerintah Daerah telah bekerja sama dengan P4N UGM menyusun Rencana Induk Pengembangan Objek Wisata (RIPOW).

Dengan perencanaan dan pengembangan pada kawasan wisata parang tritis tersebut diharapkan dapat memberi masukan besar bagi sektor pariwisata di Indonesia. Maka perlulah suatu sarana akomodasi yang representatif dengan fasilitas-fasilitas penunjang yang lengkap dan memadai bagi wisatawan. Fasilitas akomodasi yang berada di kawasan Parangtritis masih kurang profesional pengelolaannya, seperti banyaknya fasilitas akomodasi yang menjadi satu dengan usaha-usaha lainnya (warung, penitipan kendaraan, dan tempat tinggal). Pada kawasan Parangtritis hanya ada satu fasilitas akomodasi yang berbintang, yaitu *Hotel Queen of The South*, hotel ini berada di perbukitan panggung kabupaten Gunung Kidul, kurang lebih tiga kilometer sebelah timur wilayah kelurahan Parangtritis. Hotel ini berkapasitas empat puluh kamar.

Site yang terpilih akan menjadi lokasi adalah pada daerah perbukitan sebelah timur Parangtritis, site tersebut dipilih karena mempunyai pemandangan yang sangat indah ke arah pantai dan kontur yang khas/curam, sehingga pada Fasilitas Akomodasi tersebut dapat diterapkan kaidah-kaidah arsitektur organik dengan memanfaatkan kontur yang khas tersebut secara optimal.

1.2. PERMASALAHAN

Permasalahan Umum

Bagaimana konsep sarana akomodasi dengan fasilitas-fasilitas penunjangnya yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan akomodasi pada kawasan wisata parangtritis.

Permasalahan Khusus

Bagaimana bentuk konsep ruang dalam dan ruang luar yang menyatu dengan alam dengan menerapkan kaidah-kaidah arsitektur organik.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 TUJUAN

1. Menyusun konsep sarana akomodasi yang lengkap bagi wisatawan yang datang berkunjung.
2. Merencanakan konsep suatu sarana akomodasi melalui penerapan Arsitektur Organik yang ditekankan pada pemanfaatan potensi alam dalam proses perancangan.

1.3.2. SASARAN

1. Mewujudkan konsep lingkungan fisik yang berkualitas dengan tetap menjaga kelestarian dan keindahan alam, serta memanfaatkannya untuk dijadikan daya tarik.
2. Mewujudkan konsep fasilitas akomodasi yang mampu berinteraksi dengan lingkungan, dengan menampilkan suatu bangunan yang memanfaatkan potensi alam dikawasan wisata Parangtritis, dengan penyediaan fasilitas akomodasi yang lengkap.

1.4. BATASAN PEMBAHASAN

Pembahasan hanya dibatasi pada segi teknis dan perancangan arsitektur pada bangunan fasilitas akomodasi yang sesuai dengan arsitektur organik. Analisa-analisa yang ada, lebih banyak berdasar dari segi arsitektur, sedangkan masalah non teknis

lainnya yang tidak berkaitan dengan bidang arsitektur hanyalah sebagai dalam proses perencanaan dan perancangan.

Dalam mencapai sasaran lingkup pembahasan difokuskan pada masalah penerapan prinsip-prinsip pemanfaatan potensial alam tanpa mengabaikan persyaratan-persyaratan umum atau khusus pada suatu bangunan dengan menggunakan kaidah-kaidah arsitektur yang berlaku.

1.5. METODE PENGUMPULAN DATA & PEMBAHASAN

1.5.1. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Studi Literatur, pengumpulan data yang bersifat kepustakaan dan berkaitan dengan teori-teori, standar, data statistik dan peraturan atau kebijakan yang berhubungan dengan proyek.
2. Studi Lapangan, peninjauan secara langsung ke lokasi tapak dengan mengamati dan mempelajari kondisi, potensi dan karakter kawasan.
3. Studi Banding, mencari proyek yang hampir sama dan persyaratan spesifiknya atau proyek dengan Topik-Tema sejenis.

1.5.2. METODE PEMBAHASAN

Pendekatan analisa yang dipilih adalah programming dari Mickey A Palmer, dalam bukunya "The Architect's Guide to Facility Programming" dimana terdapat 3 (tiga) kategori didalamnya yaitu :

- a. Faktor manusia : meliputi segala aspek yang berkenaan dengan pemilik, pengguna dan publik yang ada kaitannya dengan proyek tersebut, seperti karakteristik dari masing-masing pelaku kegiatan, skema organisasi ruang dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal : yaitu pengaruh terhadap ketentuan ketentuan dari luar serta kondisi alam sekitar dan sebagainya.
- c. Faktor fisik : mengidentifikasi tipe ruang, bentuk, sirkulasi, serta lingkungan eksternal dan internal.

1.6. KEASLIAN PENULISAN

Untuk menjaga keaslian penulisan ini, maka judul dan permasalahan pada thesis ini adalah :

- Judul : **Fasilitas Akomodasi Pada Kawasan Wisata Parangtritis
Yogyakarta**
- Sub Judul : Pemanfaatan Potensi Alam Dengan Menerapkan Kaidah-Kaidah
Arsitektur Organik Pada Perencanaan Dan Perancangan.
- Permasalahan : Bagaimana menciptakan sarana akomodasi dengan fasilitas-fasilitas penunjangnya yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan akomodasi pada kawasan wisata parangtritis serta membentuk konsep ruang luar dan ruang dalam yang menyatu dengan menerapkan kaidah-kaidah arsitektur organik dan tercipta suatu konsep sarana akomodasi dengan sirkulasi yang nyaman dalam pola gerak.

Thesis Perbandingan :

1. Judul : **Hotel Resort di Pulau Pari**
Sub judul : Arsitektur Waterfront
Penulis : Paulus Budiyanto, Univ. Kristen Duta Wacana
Permasalahan : Kawasan tepian air memiliki keunikan serta karakteristik yang berbeda, maka timbul permasalahan bagaimana memanfaatkan kondisi lingkungan yang potensial guna meningkatkan vitalitas kawasan pantai pulau pari.
2. Judul : **Fasilitas Wisata di Tepian Sungai Kapuas**
Sub Judul : Penekanan Pada Hotel Sebagai Fasilitas Akomodasi Dan Kontekstual Pada Daerah Aliran Sungai Kapuas.
Penulis : Muhammad Hatibi, Teknik Arsitektur UII
Permasalahan : Perancangan bangunan hotel sebagai fasilitas akomodasi yang sesuai dengan lingkungan/pelukiman daerah aliran sungai kapuas dan memanfaatkan elemen air untuk menciptakan estetika visual.

3. Judul : **Fasilitas Akomodasi di Kawasan Bendungan Serbaguna Wonorejo**
- Sub Judul : Penekanan pada Citra Bangunan Dengan Pemanfaatan Elemen Air Sebagai Faktor Penentunya.
- Permasalahan : Bagaimana mendapatkan bentuk fasilitas akomodasi yang Sesuai dengan potensi Bendungan Serbaguna Wonorejo, bagaimana memilih site yang tepat untuk fasilitas akomodasi, bagaimana citra bangunan yang memanfaatkan elemen air sebagai faktor penentunya.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

1. Menguraikan latar belakang topik dan tema, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi, sistematika pembahasan / penyusunan paper, skema permasalahan, dan skema pemikiran.
2. Merumuskan hal-hal yang menjadi masalah sehingga perlu dikaji dan di analisa lebih lanjut sehingga dapat di jadikan sebagai dasar konsep perancangan. Masalah yang ada adalah membuat sarana akomodasi yang dapat memenuhi kebutuhan akomodasi pada kawasan parangtritis, serta memanfaatkan potensi alam dan menerapkan kaidah-kaidah arsitektur organik pada perancangan.
3. Menganalisa informasi dan data-data yang di dapat untuk memperoleh strategi pemecahan masalah arsitektur yang ada dengan mempertimbangkan faktor manusia, faktor eksternal dan faktor fisik.
4. Menjabarkan keputusan yang diambil, sebagai dasar yang akan diterapkan pada konsep perencanaan dan perancangan proyek.

1.8. POLA PIKIR

